

## **PENDAMPINGAN LSM TERHADAP PERMASALAHAN ANAK DAN PEREMPUAN PASCA GEMPA DI DIY**

Eny Kusdarini dan Candra Dewi P

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan permasalahan anak dan perempuan yang banyak terjadi pasca gempa di DIY terutama yang ditangani ornop/ LSM pendamping anak dan perempuan, cara kerja ornop/LSM pendamping, dalam melaksanakan pendampingan, permasalahan-permasalahan dan hambatan-hambatan yang dihadapi ornop/LSM dalam melakukan pendampingan dan efektif atau tidaknya pendampingan yang dilakukan ornop/LSM terhadap permasalahan-permasalahan anak dan perempuan pasca gempa bumi di DIY.

Jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, *pertama* melakukan orientasi dan eksplorasi pada LSM-LSM yang melakukan pendampingan terhadap permasalahan-permasalahan anak dan perempuan di daerah gempa yang ada di wilayah DIY dan didapatkan 2 LSM pendamping anak dan perempuan yang melakukan pendampingan di wilayah gempa, *kedua* melakukan eksplorasi terhadap desa/dusun-dusun dampingan LSM Yayasan Samin dan Rifka Annisa, *ketiga* melakukan member chek di salah satu dusun yang menjadi wilayah dampingan Rifka Annisa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan subjek penelitian yang ditentukan dengan teknik *purposive*, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai permasalahan-permasalahan anak dan perempuan pasca gempa di DIY. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan Yayasan Samin, di antaranya trauma yang dialami anak-anak akibat dari gempa, kekerasan psikis yang dilakukan oleh anggota keluarga terdekat anak, dan masalah kesehatan anak. Cara pendampingan yang dilakukan Yayasan Samin difokuskan pada *trauma healing* dengan merekrut pendamping lokal untuk menghilangkan trauma anak. Rifka Annisa menemukan berbagai permasalahan, di antaranya kekerasan terhadap perempuan, kekerasan terhadap anak, banyak perempuan yang termarginalkan karena tingkat pendidikan yang rendah, ketidakadilan gender karena budaya patriarki yang kuat, banyak wanita yang kurang berani tampil di muka umum dan permasalahan-permasalahan perempuan lainnya. Cara pendampingan yang dilakukan Rifka Annisa dengan melakukan berbagai penyuluhan yang terkait dengan isu gender dan membentuk serta melatih pendamping-pendamping lokal untuk dijadikan kader dalam menangani permasalahan-permasalahan perempuan dan anak terutama di wilayah dampingannya. Walaupun dalam melaksanakan program-program dampingannya kedua LSM tersebut mengalami permasalahan dan hambatan akan tetapi dapat di atasi. Program-program dampingan kedua LSM tersebut cukup efektif, terbukti dari keberhasilan tujuan dan program-program pendampingan dapat dijalankan dengan baik dan dapat memberdayakan masyarakat setempat.

FISE, 2008 (PPKN)